

PENERAPAN MODEL PEMELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR SISWA KELAS X AKL 2 SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING METHOD TYPE JIGSAW TO IMPROVE STUDENTS LEARNING ACTIVITY ON BASIC ACCOUNTING SUBJECTS OF CLASS X AKL 2 SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA IN THE ACADEMIC YEAR 2017/2018

Oleh: **Uswatun Khasanah**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
uswatunkh30@gmail.com

Dra. Sukanti, M.Pd

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Persentase rata-rata Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar meningkat 16.54% dari siklus I sebesar 60.29% menjadi 76.82% pada siklus II. Peningkatan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah indikator yang memenuhi kriteria minimal 75%. Pada siklus I jumlah indikator yang telah memenuhi kriteria minimal 75% sebanyak 1 dari 8 indikator dan pada siklus II jumlah indikator yang telah memenuhi kriteria minimal 75% sebanyak 6 dari 8 indikator atau sebesar 75% dari jumlah indikator yang diamati.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

This study aims to improve students learning activity on basic accounting subjects of class X AKL 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta in the academic year 2017/2018 by implementing cooperative learning method type jigsaw.

This study aims classify as a classroom action research (CAR) which is implemented in two cycles. The data collection techniques used in this study were participatory observation, field notes, and documentation. The research instruments used include observation sheets and field notes. Technique of data analysis in the research is quantitative descriptive data analysis with percentage.

The results of study show that The Implementation of Cooperative Learning Method Type Jigsaw improved Student's Learning Activity on Basic Accounting Subjects of Class X AKL 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta in The Academic Year 2017/2018. The average percentage of Learning Activity

on Basic Accounting Subjects increased 16.54% from cycle I 60.29% to 76.82% on the cycle II. Enhancement of Learning Activity on Basic Accounting Subjects also occurs on each indicator that reach the minimum criteria. In cycle I the number of indicators that reach minimum criteria 75% as much as 1 of 8 indicators and on cycle II the number of indicators that reach minimum criteria 75% as much as 6 of 8 indicators or 75% from the number of indicators observed.

Keywords: *Cooperative Learning Method Type Jigsaw, Learning Activity on Basic Accounting Subjects, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari buruk menjadi lebih baik. Sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia sehingga mampu bersaing dengan negara lain. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia ditempuh dengan berbagai cara salah satunya melalui pendidikan. Pemerintah Indonesia telah banyak melakukan berbagai perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia agar dapat menciptakan sistem pendidikan yang baik sehingga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia maupun kualitas sistem pendidikan itu sendiri.

Hakikat pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi bahwa, Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran ini terbentuk interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Proses pembelajaran yang efektif akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Keefektifan sebuah proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari peran guru dan siswa itu sendiri. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan siswa memiliki antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran tersebut, maka proses

pembelajaran yang efektif tersebut akan dapat tercipta.

Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Untuk itu, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif, siswa harus dapat turut aktif dalam kegiatan tersebut (Sanjaya: 2013: 132).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Oktober 2017 di SMK Negeri 7 Yogyakarta kelas X AKL 2 mata pelajaran Akuntansi Dasar ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti siswa tidak aktif bertanya dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa sibuk bermain *handphone*, beberapa siswa terlihat berdiskusi terkait topik di luar materi yang sedang diajarkan oleh guru, dan beberapa siswa tidur. Selain itu, guru masih menggunakan metode ceramah. Jumlah seluruh siswa di kelas X AKL 2 yakni 32 orang di mana hanya 6 siswa atau 18,75% yang aktif bertanya kepada guru sedangkan 26 siswa atau 81,25% sibuk bermain *handphone*, berdiskusi topik di luar materi pelajaran dan tidur sehingga pada saat guru memberikan latihan soal hampir 60% siswa belum mampu mengerjakan tugas secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X AKL 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta dapat diperoleh data bahwa menurut siswa metode ceramah yang diterapkan oleh guru membuat siswa merasa bosan. Metode ceramah ini menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Pada sebuah proses pembelajaran, metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan, akan tetapi apabila metode ini terus digunakan tanpa dikombinasikan dengan model pembelajaran lain yang lebih inovatif tentunya akan dapat menyebabkan rasa bosan pada siswa karena proses pembelajaran yang monoton dan kesempatan siswa untuk aktif mengembangkan diri rendah.

Dalam sebuah proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Akuntansi Dasar, siswa harus mampu mengembangkan diri dan aktif agar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah. Apabila dalam sebuah pembelajaran siswa terlibat aktif, baik saat sesi tanya jawab dengan guru maupun pada saat mengerjakan tugas, maka guru akan mengalami kesulitan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Guru dapat memilih model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar, yakni

dengan Model Pembelajaran Kooperatif. Melalui Model Pembelajaran Kooperatif ini siswa akan dapat berkerja sama dengan teman satu kelompok untuk dapat memahami materi yang disampaikan guru serta meningkatkan kemampuan siswa untuk berdiskusi bersama dengan kelompoknya. Siswa akan terdorong untuk saling bekerja sama serta berperan aktif dalam kelompoknya untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi pelajaran.

Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik eksternal maupun internal. Salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru memengaruhi tingkat Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar dalam proses pembelajaran. Seorang guru memiliki peran yang penting dalam sebuah proses pembelajaran di mana guru harus mampu mentransfer ilmu kepada siswanya dan mampu mendorong siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang dapat mendorong Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar.

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sistem pengelompokkan tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan

akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Strategi ini kini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan (Sanjaya, 2013: 242). Model Pembelajaran Kooperatif memiliki beberapa tipe seperti STAD, *Group Investigation*, *Jigsaw*, NHT, TGT dan TPS. Berdasarkan perbandingan tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif tersebut tipe *Jigsaw* dipilih untuk diterapkan karena dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* siswa akan mempelajari materi dalam kelompok ahli dan kelompok asal sehingga seluruh siswa akan terlibat aktif dan memiliki tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan pembelajaran. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* membagi siswa ke dalam kelompok kecil dengan anggota 4-6 orang yang heterogen dan saling ketergantungan positif serta bertanggung jawab secara mandiri atas ketuntasan bahan ajar yang mesti dipelajari dan menyampaikannya kepada anggota kelompok asal (Isjoni, 2010: 79).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang ini, peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini, dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama guru mata pelajaran dan juga dua rekan observer. Penelitian Tindakan Kelas ini menawarkan cara dan prosedur baru bagi guru untuk dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Gowongan Kidul Blok JT III No.416, Gowongan, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, kode pos 55232. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2018.

Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AKL 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta yang berjumlah 32 siswa.
- b. Objek Penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sebagai upaya untuk meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar pada materi Jurnal Penyesuaian.

Definisi Operasional

Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar

Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas baik yang dilakukan secara fisik maupun non fisik sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan tingkah laku siswa sebagai hasil dari proses belajar baik secara kognitif maupun afektif dalam pembelajaran Jurnal Penyesuaian. Kegiatan secara fisik dapat dilihat melalui pengamatan tingkah laku siswa secara langsung sedangkan kegiatan non fisik dapat dilihat melalui pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, menyanggah pendapat, penguasaan pengetahuan, keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan berpikir kritis. Materi yang akan digunakan dalam pembelajaran adalah mata pelajaran Akuntansi Dasar. Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar ini meliputi kegiatan membaca materi mata pelajaran Akuntansi Dasar, memberikan tanggapan kepada guru baik dalam bentuk pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, melakukan diskusi bersama kelompok,

mengerjakan tugas dan menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman dalam kelompok

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan Model Pembelajaran Kooperatif yang mendorong setiap siswa untuk aktif, saling mendukung, dan memotivasi serta menguasai keterampilan yang diberikan guru. Pengelompokan dalam tim kecil yang dilakukan dalam pembelajaran ini yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang heterogen. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat diterapkan pada materi yang dalam penyampaian disampaikan secara tidak berurutan.

Teknik Pengumpulan Data Observasi Partisipatif

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di dalam kelas. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer dengan dibantu oleh 2 orang rekan. Pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran sesuai dengan materi pembelajaran Jurnal Penyesuaian dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Observasi partisipatif ini menggunakan lembar penilaian yang sudah tersedia untuk

membantu peneliti dalam melakukan observasi terhadap kegiatan siswa di kelas.

a. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data kualitatif. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat berita acara selama proses penelitian berlangsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa sebagai dasar pembentukan kelompok dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Dokumentasi ini digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama observasi dan penelitian. Dokumentasi yang digunakan berupa RPP, daftar kelompok siswa, dan foto kegiatan yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di kelas.

Instrumen Penelitian Lembar Observasi

Lembar observasi berisi catatan pengamatan yang menggambarkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar selama pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

berlangsung. Penelitian ini menggunakan lembar observasi berbentuk *rating scale*, yaitu lembar observasi yang berisi pedoman yang digunakan untuk observasi termasuk di dalamnya terdapat daftar seluruh aspek yang diamati. Lembar observasi yang digunakan adalah bentuk *rating scale* numerikal (*numerical rating scale*) yang pada alternatif penilaiannya ditentukan dengan nomor sesuai kategori (Sanjaya, 2013: 95).

a. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa formulir yang digunakan sebagai pencatat berita acara pelaksanaan dengan teknik pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam catatan lapangan dituliskan berbagai kejadian yang berhubungan dengan penelitian yang terjadi di dalam kelas. Kejadian dapat berupa interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa pada saat penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dilaksanakan.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas sekurang-kurangnya terjadi dalam dua siklus yang mencakup empat langkah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang terdapat pada setiap siklus. Prosedur pada siklus I meliputi

perencanaan tindakan, pelaksanaan kegiatan dan refleksi. Tahap perencanaan tindakan ini terdiri dari membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Akuntansi Dasar pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang akan digunakan guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran agar menjadi terarah dan lebih baik, menyusun materi pelajaran tentang Jurnal Penyesuaian perusahaan, menyusun daftar pertanyaan tentang Jurnal Penyesuaian perusahaan, membuat, lembar observasi, dan lembar catatan lapangan, persiapan membuat kelompok-kelompok asal dan kelompok ahli yang dilakukan bersama guru, persiapan pembagian kelompok tugas setiap individu dalam kelompok asal sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan lebih mudah untuk mengkondisikan siswa, dan mendokumentasikan setiap kegiatan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana telah direncanakan sebelumnya, yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap

pengamatan dilakukan oleh peneliti bersama dua rekan observer di mana peneliti menjadi pengamat utama. Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Sedangkan pada tahap refleksi peneliti bersama guru akuntansi melakukan diskusi hasil pelaksanaan serta pengamatan proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang telah dilakukan. Pada siklus II, setiap tahap yang dilaksanakan merupakan hasil penyempurnaan dari siklus I. Pada setiap tahap yang telah dilaksanakan pada siklus I diperbaiki untuk kemudian dilaksanakan pada setiap tahap dalam siklus II.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data yang diperoleh dari lembar observasi yang berbentuk *rating scale* selanjutnya dianalisis dengan analisis data kuantitatif dalam bentuk persentase untuk mengetahui persentase skor Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar. Berdasarkan dari analisis akan

diketahui sejauhmana peningkatan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar.

a. Menghitung skor aktivitas belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar

Tahap dalam menghitung skor aktivitas belajar dalam penelitian ini meliputi menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing deskriptor pada setiap indikator Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar, menjumlah skor untuk masing-masing indikator Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar, mempersentasekan skor Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar pada setiap indikator dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Setiap Indikator}}{\text{Skor Maksimum Setiap Indikator}} \times 100\%$$

Tahap selanjutnya teknik analisis kuantitatif untuk menghitung peningkatan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar kelas adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus Mean (Me): } \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:

Me : Rata-rata (Mean)

Fx : Jumlah semua nilai

N : Jumlah siswa

(Sugiyono, 2014: 137)

- b. Menyajikan data Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar yang telah diolah disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sederhana agar lebih mudah dipahami.
- c. Membuat kesimpulan dengan mendeskripsikan data dalam bentuk pernyataan.

Indikator Keberhasilan

Menurut Mulyasa (2010: 218) dilihat dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah jika terjadi peningkatan persentase Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian yang didasarkan pada ketercapaian indikator minimal 75% dan jumlah indikator yang mengalami peningkatan sekurang-kurangnya 75% setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Diskusi dan Observasi Awal Pembelajaran

Diskusi awal dengan guru Akuntansi Dasar pada Sabtu 7 Oktober 2017 dilakukan dengan tujuan untuk

memberikan informasi kepada guru yang bersangkutan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan serta mengetahui permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas X AKL.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru dan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas X AKL 1, X AKL 2, dan X AKL 3, maka penelitian dilakukan di kelas X AKL 2. Kelas X AKL 2 dipilih karena terdapat permasalahan selama proses pembelajaran. Permasalahan yang terdapat di kelas X AKL 2 adalah rendahnya Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar. Rendahnya Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar diduga karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dengan kondisi kelas dan tidak bervariasi. Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar diketahui saat dilakukan observasi kelas pada tanggal 10 Oktober 2017.

Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi tersebut, ditemukan permasalahan yang terdapat di kelas X AKL 2 seperti rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas X AKL 2, jumlah siswa yang aktif bertanya kepada guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

hanya 6 orang sedangkan siswa lainnya bermain *handphone*, mengobrol dengan teman, dan tidur. Selain permasalahan tersebut, permasalahan lain yang muncul adalah tidak adanya buku acuan yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi, diskusi dengan guru dilakukan untuk mencari solusi atas rendahnya Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di kelas X AKL 2. Berdasarkan hasil diskusi tersebut diperoleh kesepakatan dengan guru untuk membuat perencanaan pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Perencanaan ini dibuat agar dapat menarik siswa kelas X AKL 2 untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran Akuntansi Dasar serta menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga siswa tidak mudah bosan.

Model Pembelajaran yang dipilih adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar. Guru mata pelajaran diberikan penjelasan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan. Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, guru menyetujui agar rencana pembelajaran tersebut dilaksanakan.

Penentuan materi yang akan dipilih dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dipilih berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran. Guru memberikan saran untuk memilih Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian karena berdasarkan pengalaman sebelumnya, terdapat kesulitan pada pembelajaran sebelumnya. Selain itu, materi Jurnal Penyesuaian bukanlah materi yang harus dipelajari secara berurutan.

Penyusunan Rencana Tindakan

Rencana tindakan disusun berdasarkan hasil diskusi dengan guru. Fasilitator dalam pembelajaran ini merupakan peran guru. Jumlah observer yang terlibat tiga orang.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing 1 kali pertemuan (3 x 45 menit). Materi pada pembelajaran siklus I adalah pembuatan Jurnal Penyesuaian meliputi penyesuaian beban yang masih harus dibayar, beban dibayar di muka dicatat sebagai beban, beban dibayar di muka dicatat sebagai aktiva, pemakaian perlengkapan, penghasilan yang masih harus diterima, penghasilan diterima di muka dicatat sebagai aktiva, penghasilan diterima di muka dicatat sebagai beban, serta penurunan nilai aktiva tetap. dan materi

siklus II adalah pembuatan Jurnal Penyesuaian dan posting ke buku besar.

Waktu penelitian ditentukan pada pada awal semester genap tahun ajaran 2017/2018. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2018 dan Siklus II pada tanggal 23 Januari 2018.

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu: siswa dibagi ke dalam kelompok asal secara heterogen, siswa dibagi ke dalam beberapa sub materi kemudian siswa dengan sub materi yang sama berkumpul bersama menjadi kelompok ahli dan berdiskusi mengenai materi mereka, kelompok ahli diberikan *handout* sesuai materi masing-masing kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal dan masing-masing siswa secara bergantian menjelaskan sub materi yang telah dipelajari dalam kelompok ahli, kelompok asal diberi soal untuk dikerjakan kemudian dipresentasikan di depan kelas dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Tahapan tersebut dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Sebelum pembelajaran pada siklus I dilaksanakan, guru menjelaskan kepada siswa terlebih dahulu bahwa pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Perencanaan tersebut kemudian disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun dengan format kurikulum 2013 dan

menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. RPP disusun kemudian dikonsultasikan dengan guru untuk diteliti dan apabila RPP sudah disetujui maka tindakan siap untuk dilaksanakan.

Laporan Siklus I

Pembelajaran Akuntansi Dasar dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yang berlangsung selama 3 jam pelajaran (3 x 45 menit). Materi pada siklus I adalah pembuatan Jurnal Penyesuaian yang terdiri dari penyesuaian beban yang masih harus dibayar, beban dibayar di muka dicatat sebagai beban, beban dibayar di muka dicatat sebagai aktiva, pemakaian perlengkapan, penghasilan yang masih harus diterima, penghasilan diterima di muka dicatat sebagai aktiva, penghasilan diterima di muka dicatat sebagai beban, serta penurunan nilai aktiva tetap.

Langkah pertama dalam siklus I adalah perencanaan tindakan yang dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada materi Jurnal Penyesuaian, menyiapkan pedoman observasi dan lembar observasi untuk mengamati dan menilai aktivitas siswa, menyiapkan catatan lapangan

untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran, membuat kelompok asal yang terdiri dari 4 siswa secara acak menurut sub materi, menyiapkan *handout* dan soal diskusi kelompok untuk menunjang pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*, menyiapkan tanda pengenal untuk setiap siswa yang berfungsi untuk memudahkan observer menilai aktivitas siswa, menyiapkan *rewards* untuk kelompok terbaik.

Langkah kedua adalah pelaksanaan tindakan. Pada pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 45 menit) dengan materi Jurnal Penyesuaian meliputi penyesuaian beban yang masih harus dibayar, beban dibayar di muka dicatat sebagai beban, beban dibayar di muka dicatat sebagai aktiva, pemakaian perlengkapan, penghasilan yang masih harus diterima, penghasilan diterima di muka dicatat sebagai aktiva, penghasilan diterima di muka dicatat sebagai beban, serta penurunan nilai aktiva tetap. Tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada pelaksanaan siklus I ini guru berhalangan untuk menjadi pelaksana pada pembelajaran sehingga peneliti menggantikan guru mata pelajaran untuk tetap melaksanakan

kegiatan pembelajaran dibantu dengan tiga observer. Siswa yang hadir dalam pembelajaran siklus I berjumlah 31 siswa dan 1 siswa ijin.

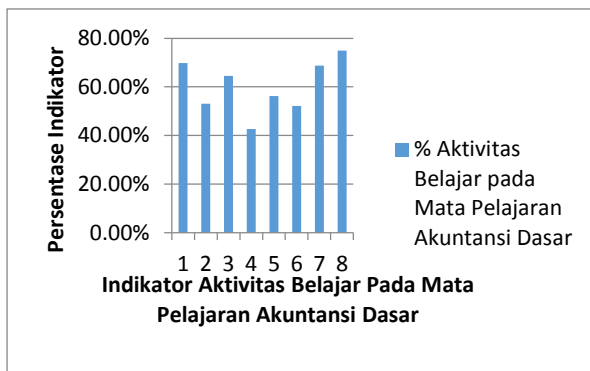
Langkah ketiga yaitu pengamatan yang dilakukan oleh tiga orang observer pada pembelajaran mata pelajaran Akuntansi Dasar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian di kelas X AKL 2. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar yang terkait dengan indikator aktivitas belajar yang telah ditentukan dalam lembar observasi. Berikut ini adalah hasil pengamatan Aktivitas Belajar pada siklus I.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar pada Mata pelajaran Akuntansi Dasar Siklus I

No	Indikator Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar	% Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar
1	Membaca materi Akuntansi Dasar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian	69.79%
2	Bertanya mengenai materi Akuntansi Dasar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian yang belum dipahami	53.13%
3	Mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok	64.58%
4	Menjawab pertanyaan	42.71%
5	Menyampaikan atau menyanggah pendapat	56.25%
6	Mencari materi dari sumber lain (internet atau buku pelajaran)	52.08%
7	Mengerjakan tugas atau latihan	68.75%
8	Menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman di kelompok asal	75.00%
	Rata-Rata Tiap Indikator	60.29%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar pada siklus I sebesar 60.29%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar siklus I belum mencapai kriteria minimal sebesar 75%. Adapun grafik Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar pada siklus I dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar siklus I

Selain menghitung Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar berdasarkan rata-rata kelas, pengamatan juga diperoleh dari data persentase aktivitas siswa secara individu. Adapun perhitungan persentase aktivitas siswa secara individu diperoleh dari:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Setiap Siswa}}{\text{Skor Maksimum Setiap Siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh data persentase Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar siswa secara individu terdapat 9 siswa atau 28.1% yang memiliki persentase Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar memenuhi kriteria minimal sebesar 75%. Pada siklus II diharapkan guru dapat lebih memotivasi siswa agar Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar meningkat.

Langkah keempat pada siklus pertama adalah refleksi. Berdasarkan refleksi ini diketahui hasil pengamatan pada beberapa indikator yang masih perlu ditingkatkan diantaranya indikator membaca materi Akuntansi Dasar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian, bertanya mengenai materi Akuntansi Dasar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian yang belum dipahami, mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok, menjawab pertanyaan, menyampaikan atau menyanggah pendapat, mencari materi dari sumber lain (internet atau buku pelajaran), indikator mengerjakan tugas atau latihan. Selain itu, terdapat 23 siswa yang perlu mendapatkan perhatian agar Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar meningkat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini tidak

dilakukan oleh guru mata pelajaran karena guru berhalangan hadir di awal pembelajaran dan guru masuk ke kelas setelah pembelajaran berlangsung selama 90 menit sehingga guru hanya mengamati jalannya pembelajaran dari pertengahan hingga akhir. Permasalahan lain yang muncul pada siklus I ini adalah pemanfaatan waktu yang kurang maksimal, kerja sama dalam kelompok baik kelompok ahli maupun kelompok asal masih kurang karena ketika siswa mengalami kesulitan memahami materi siswa langsung bertanya kepada guru, kemudian pada saat siswa berada pada kelompok asal masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika teman dalam satu kelompok menjelaskan materi. Untuk dapat memperbaiki hal tersebut berdasarkan hasil diskusi bersama guru mata pelajaran Akuntansi Dasar ditentukan beberapa rencana perbaikan yang akan dilaksanakan di siklus II yaitu dengan mengurangi waktu diskusi siswa pada saat di kelompok ahli agar tidak terlalu lama dan menyebabkan waktu diskusi di kelompok asal tidak cukup. Selain itu, pada saat memberikan soal diskusi kelompok sebaiknya soal diberikan setelah masing-masing siswa dalam kelompok asal saling menjelaskan materi yang diperoleh dari kelompok ahli.

Laporan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan pada hari Selasa 23 Januari 2018. Materi pelajaran pada siklus II ini meliputi pembuatan Jurnal Penyesuaian dan posting buku besar. Pelaksana pada siklus II ini adalah guru mata pelajaran Akuntansi Dasar dan peneliti sebagai observer dibantu oleh 2 rekan observer lainnya. Siswa yang hadir pada pembelajaran siklus II berjumlah 32 siswa.

Langkah pertama dalam siklus kedua adalah perencanaan tindakan. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan setelah siklus I, maka pada siklus II ini bersifat sebagai perbaikan dari rencana awal yang telah disusun di siklus I. Pada tahap ini peneliti dan guru berdiskusi mengenai rencana pembelajaran yang akan dilakukan dengan memerhatikan hasil refleksi pada siklus I. Selain rencana pembelajaran peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti pada siklus I serta mempersiapkan pembagian kelompok asal dan kelompok ahli secara heterogen. Langkah – langkah dalam perencanaan pada siklus kedua sama dengan pada siklus pertama.

Langkah kedua pada siklus II adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini hanya dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam

pelajaran (3x45 menit) dengan materi pokok pembuatan Jurnal Penyesuaian dan posting ke buku besar. Pelaksanaan pembelajaran di kelas ini merupakan penerapan dari Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Langkah keempat dalam siklus ini adalah pengamatan. Pengamatan pada siklus II ini dilakukan oleh tiga orang observer seperti pada siklus I. Perbedaanya terletak pada adanya perubahan satu observer karena pada siklus II ini peneliti menjadi observer yang pada saat siklus I digantikan oleh satu observer lain. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati setiap kegiatan siswa terkait dengan indikator aktivitas belajar yang sudah ditentukan pada lembar observasi. Selain lembar observasi, catatan lapangan juga digunakan untuk mencatat berita acara pembelajaran pada siklus II. Berikut ini adalah hasil pengamatan pada siklus II.

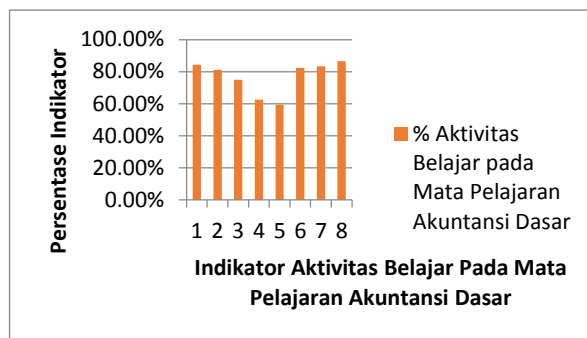
Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar pada Mata pelajaran Akuntansi Dasar Siklus II

No	Indikator Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar	% Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar
1	Membaca materi Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian	84.38%
2	Bertanya mengenai materi Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian yang belum dipahami	81.25%

3	Mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok	75.00%
4	Menjawab pertanyaan	62.50%
5	Menyampaikan atau menyanggah pendapat	59.38%
6	Mencari materi dari sumber lain (internet atau buku pelajaran)	82.29%
7	Mengerjakan tugas atau latihan	83.33%
8	Menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman di kelompok asal	86.46%
Rata-Rata Tiap Indikator		76.82%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar pada siklus II sebesar 76.82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar siklus II telah mencapai kriteria minimal sebesar 75%. Adapun grafik Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar pada siklus II dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar siklus II

Selain menghitung Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar berdasarkan rata-rata kelas, pengamatan juga diperoleh dari data

persentase aktivitas siswa secara individu. Adapun perhitungan persentase aktivitas siswa secara individu diperoleh dari:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Setiap Siswa}}{\text{Skor Maksimum Setiap Siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh data persentase Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar siswa secara individu terdapat 21 siswa atau 65.6% yang memiliki persentase Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar memenuhi kriteria minimal sebesar 75%. Pada siklus II ini Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar secara individual telah optimal.

Langkah keempat dalam siklus II adalah refleksi. Proses pembelajaran dengan pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari persentase Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar yang telah mencapai kriteria minimal 75% yang telah ditetapkan meskipun masih ada beberapa hal yang menjadi refleksi pada siklus II. Adapun hal yang masih menjadi refleksi pada siklus II antara lain 1) indikator menjawab pertanyaan dan menyampaikan atau menyanggah pendapat pada saat kelompok diberikan kesempatan menjawab soal diskusi yang

telah diberikan oleh guru masih belum mencapai kriteria minimal 75%. Hanya ada beberapa kelompok yang selalu aktif menjawab dan masih ada kelompok yang pasif dalam diskusi sehingga diperlukan adanya variasi lain pada saat sesi diskusi dilaksanakan di lain pembelajaran. 2) proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan persentase Aktivitas Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar sehingga penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dicukupkan sampai pada siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar siswa kelas X AKL 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018, siklus II menunjukkan adanya peningkatan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini ditunjukkan oleh masing-masing persentase indikator aktivitas yang telah diamati pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan persentase Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar dapat mencapai skor minimal yang telah ditentukan dengan menerapkan Model

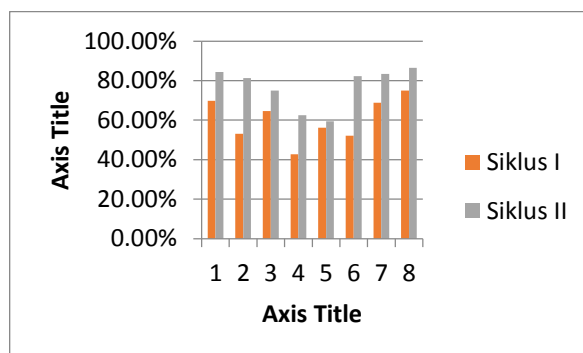
Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Berikut ini data Aktivitas Belajar Pada Mata pelajaran Akuntansi Dasar pada siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Persentase Aktivitas Belajar Pada Mata pelajaran Akuntansi Dasar Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar	% Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Membaca materi Akuntansi Dasar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian	69.79%	84.38%	14.58%
2	Bertanya mengenai materi Akuntansi Dasar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian yang belum dipahami	53.13%	81.25%	28.13%
3	Mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok	64.58%	75.00%	10.42%
4	Menjawab pertanyaan	42.71%	62.50%	19.79%
5	Menyampaikan atau menyanggah pendapat	56.25%	59.38%	3.13%
6	Mencari materi dari sumber lain (internet atau buku pelajaran)	52.08%	82.29%	30.21%
7	Mengerjakan tugas atau latihan	68.75%	83.33%	14.58%
8	Menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman di kelompok asal	75.00%	86.46%	11.46%
	Rata-Rata Tiap Indikator	60.29%	76.82%	16.54%

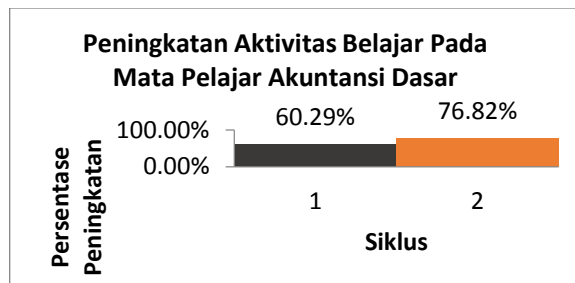
Sumber: Data Primer yang Diolah

Persentase Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar dilihat dalam gambar berikut ini.



Gambar 3. Persentase Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siklus I dan Siklus II

Adapun rata-rata persentase Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 4. Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data hasil observasi di atas dapat dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Berikut ini penarikan kesimpulan:

1. Membaca materi Akuntansi Dasar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian

Indikator membaca materi Akuntansi Dasar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian mengalami

peningkatan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siklus I menunjukkan persentase 69.79% setelah pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar 84,38%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peningkatan yang terjadi adalah sebesar 14.58%. Peningkatan ini terjadi karena setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk dapat menjelaskan materi sesuai dengan bagian masing-masing kepada anggota kelompok sehingga setiap siswa lebih banyak membaca agar mampu menguasai materi.

2. Bertanya mengenai materi Akuntansi Dasar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian

Indikator bertanya mengenai materi Akuntansi Dasar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian mengalami peningkatan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siklus I menunjukkan persentase 53.13% setelah pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar 81.25%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peningkatan yang terjadi adalah sebesar 28.13%. Peningkatan ini terjadi karena setiap siswa pada saat berada di kelompok ahli hanya fokus mempelajari materi sesuai bagiannya sehingga untuk dapat

memahami materi lain siswa memilih untuk lebih banyak bertanya kepada anggota kelompok dan guru sehingga siswa dapat memahami materi lain

3. Mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok

Indikator mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok mengalami peningkatan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siklus I menunjukkan persentase 64.58% setelah pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar 75.00%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peningkatan yang terjadi adalah sebesar 10.42%. Peningkatan ini terjadi karena setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan materi yang dipelajari di kelompok ahli maka setiap siswa berusaha membuat catatan agar dapat lebih memahami materi dan menjadikannya sebagai acuan pada saat menjelaskan materi di dalam kelompok asal.

4. Menjawab pertanyaan

Indikator menjawab pertanyaan mengalami peningkatan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siklus I menunjukkan persentase 42.71% setelah pelaksanaan siklus II diperoleh

persentase sebesar 62.50%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peningkatan yang terjadi adalah sebesar 19.79%. Peningkatan ini terjadi karena siswa telah memahami materi bagiannya sehingga lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan. Namun berdasarkan data di atas, indikator ini belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan meskipun pada pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan.

5. Menyampaikan atau menyanggah pendapat

Indikator menyampaikan atau menyanggah pendapat mengalami peningkatan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siklus I menunjukkan persentase 56.25% setelah pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar 59.38%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peningkatan yang terjadi adalah sebesar 3.13%. Peningkatan ini terjadi karena adanya diskusi dalam kelompok maupun pada saat pembahasan soal sehingga siswa belajar menyampaikan pendapatnya baik secara individu maupun mewakili kelompok. Namun berdasarkan data di atas, indikator ini belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan meskipun pada

pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan.

6. Mencari materi dari sumber lain (internet atau buku pelajaran)

Indikator mencari materi dari sumber lain (internet atau buku pelajaran) mengalami peningkatan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siklus I menunjukkan persentase 52.08% setelah pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar 82.29%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peningkatan yang terjadi adalah sebesar 30.21%. Peningkatan ini terjadi karena siswa berusaha mengumpulkan materi sebanyak-banyaknya agar dapat memahami materi yang menjadi tanggung jawabnya.

7. Mengerjakan tugas atau latihan

Indikator mengerjakan tugas atau latihan mengalami peningkatan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siklus I menunjukkan persentase 68.75% setelah pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar 83.33%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peningkatan yang terjadi adalah sebesar 14.58%. Peningkatan ini terjadi karena dengan mengerjakan setiap soal yang diberikan guru siswa

akan lebih memahami materi baik materi sesuai bagiannya maupun materi lain, serta adanya *rewards* di akhir pembelajaran menambah semangat siswa dalam mengerjakan soal.

8. Menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman di kelompok asal

Indikator menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman di kelompok asal mengalami peningkatan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siklus I menunjukkan persentase 75% setelah pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar 86.46%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peningkatan yang terjadi adalah sebesar 11.46%. Peningkatan ini terjadi karena setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya sehingga anggota kelompoknya dapat memahami seluruh materi.

Berdasarkan pembahasan terhadap delapan indikator Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar siswa diperoleh peningkatan persentase skor pada setiap indikatornya. Sesuai dengan pendapat Isjoni (2010: 77) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* mampu mendorong siswa untuk aktif. Selain itu, menurut Trianto

(2010: 55-56) pembelajaran kooperatif peserta didik diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok berdiskusi dan sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang dibuktikan dengan data sebagai berikut:

- a. Peningkatan persentase rata-rata Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar yang diperoleh melalui penskoran data hasil observasi sebesar 16.54% berdasarkan hasil perolehan skor siklus I persentase rata-rata Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar sebesar 60.29% meningkat menjadi 76.82% pada siklus II.
- b. Kriteria minimal setiap indikator Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar adalah 75%. Pada

siklus I jumlah indikator yang telah memenuhi kriteria minimal 75% sebanyak 1 dari 8 indikator. Pada siklus II jumlah indikator yang telah memenuhi kriteria minimal 75% sebanyak 6 dari 8 indikator atau sebesar 75% dari jumlah indikator yang diamati.

Saran

a. Bagi Guru

- 1) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa dapat selalu terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua indikator yang masih belum memenuhi kriteria minimal 75% yakni indikator menjawab pertanyaan dan indikator menyampaikan atau menyanggah pendapat. Dengan demikian guru hendaknya dapat lebih memotivasi siswa agar lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan maupun menyampaikan dan menyanggah pendapat pada saat pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat memancing siswa agar berani menjawab pertanyaan ataupun menyampaikan dan menyanggah pendapat dengan menunjuk siswa secara acak sehingga suasana

diskusi dalam kelas akan hidup dan semakin menarik siswa untuk selalu terlibat aktif.

- 3) Berdasarkan hasil penelitian masih ada 11 siswa yang belum mencapai kriteria minimal 75%. Guru diharapkan dapat lebih mampu memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih optimal.
 - 4) Guru hendaknya selalu memotivasi siswa untuk selalu aktif rajin dan giat serta memiliki rasa tanggung jawab dalam memahami materi dalam pembelajaran dan tidak hanya karena terdapat *rewards*.
- #### **b. Bagi Siswa**
- 1) Siswa diharapkan agar selalu terlibat aktif dalam pembelajaran dan lebih percaya diri lagi untuk menjawab setiap pertanyaan maupun menyampaikan dan menyanggah pendapat agar pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.
 - 2) Siswa harus selalu kreatif mencari sumber informasi maupun pengetahuan tentang materi yang sedang dipelajari agar memiliki wawasan yang luas sehingga lebih mudah memahami materi.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan inovasi dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komuniiasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.